

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh manusia yang dilahirkan di dunia ini membawa potensi masing-masing yang jumlahnya sangat beragam. Potensi-potensi tersebut perlu untuk dilatih, diarahkan, dan dikembangkan supaya menjadi aktual, yang pada muaranya dapat memudahkan kehidupannya dan orang-orang sekitar. Hal itu hanya dapat dilakukan dengan usaha pendidikan yang signifikan. Pendidikan merupakan fitrah manusia yang bersifat naluri. Kemudian, dengan berjalannya waktu yang cukup panjang, pendidikan itu menjadi kebudayaan yang sangat berharga dan utama. Adapun pelaksanaannya direncanakan dan disistematisasikan baik oleh pemerintah maupun swasta.

Pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang memiliki tujuan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki ketrampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup (Basri, 2009: 53).

Tujuan pendidikan yang diinginkan berkisar pada transfer pengetahuan (*knowledge*), nilai (*value*), dan kearifan (*wisdom*) yang dapat berupa pengalaman (Jogiyanto, 2006: 76).

Pendidikan menjadi pijakan perkembangan akal dan karya manusia di berbagai bidang, diusahakan hampir disemua tempat, waktu, dan kondisi. Khususnya kota Surakarta di masa dekade 1920-an yang memerlukan perubahan dengan adanya pendidikan yang signifikan dan berkelanjutan.

Kondisi umat di daerah Surakarta dan sekitarnya yang mengalami perpecahan di masa dekade 1920-an dengan munculnya golongan, kepartaian, dan perlawanan terhadap penjajah yang bersifat kedaerahan, diperlukan adanya jalan kembali kepada Islam secara keseluruhan supaya umat tetap bersatu. Untuk mengatasi hal itu, maka didirikanlah madrasah pada tanggal 21 Maret 1928 M (27 Ramadhan 1346 H) yang dirintis oleh pemerhati umat Kyai H. Imam Ghozali, dibantu oleh Kyai H. Abdussomad dan Kyai Abdu Manaf, dengan diberi nama “Madrasah Dinul Islam.” Selain tingkat tsanawiyah, didirikan pula tingkat ibtidaiyah dan tingkat aliyah. Pelajaran utama yang diajarkan adalah ilmu-ilmu agama dan diajarkan pula pelajaran umum (Panduan Program SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009-2010: 12-14).

Madrasah yang setingkat tsanawiyah pada Madrasah Dinul Islam tersebut saat ini telah menjadi SMP Al-Islam 1 Surakarta yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang terakreditasi A. Sekolah tersebut secara resmi berdiri pada tahun 1952 M setelah melalui masa rintisan sejak tahun 1928 M dibawah Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta, yang diutamakan bergerak dibidang ke-Islaman dan tidak disisihkan pula bidang ilmu pengetahuan.

Sekolah bertempat di tiga lokasi, lokasi pertama berada di Jl. Mr. Muh. Yamin 125 Begalon, serta lokasi kedua dan ketiga berada di Jl. Ponconoko no.

37 Tipe Surakarta. Calon siswa yang daftar sejak tahun 2002-2010 M berkisar antara 450-650 anak, sedangkan yang diterima sebagai siswa baru pada tahun tersebut berkisar antara 300-400 anak (Panduan Program SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009-2010: 5).

Pada perkembangannya, sekolah swasta ini sejak tahun ajaran 2007 M telah dibuka kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di samping kelas reguler. Melalui prosesnya, harapan dari kedua program tersebut adalah membentuk status SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) yang unggul, dengan harapan hasil pendidikannya dapat bermanfaat bagi siswa sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat luas (hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2009).

Dalam rangka ikut serta membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, SMP Al-Islam 1 Surakarta menyusun suatu kurikulum dan program pengajaran yang sesuai dengan apa yang diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penerimaan dan pembagian tugas bagi para pengajar disesuaikan dengan kompetensi para pengajar yang bersangkutan, serta disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dan kurikulum sekolah.

Mata pelajaran yang saat ini disampaikan kepada siswa adalah mata pelajaran ke-Islam-an dan mata pelajaran umum. Proses pembelajaran yang berlangsung bergerak pada bidang keislaman dan ilmu pengetahuan, seperti yang terdapat pada kurikulum. Proses tersebut juga bergerak pada bidang ilmu teknologi yang terangkum dalam program khusus, misalnya pelatihan komputer.

Selain itu, kepada para siswa diberikan pembinaan dari wali kelas masing-masing supaya aktivitasnya di dalam kelas maupun di luar kelas dapat terkontrol dan tepat guna.

Banyak program dicanangkan oleh pengurus sekolah untuk mengembangkan *skill* para siswa, di antaranya program sekolah jangka pendek (4 tahun) dan program sekolah jangka panjang (8 tahun). Ditetapkan pula oleh pihak sekolah beberapa program kerja, meliputi: program umum, program kurikulum, program kesiswaan, program administrasi, program keuangan, program hubungan masyarakat, dan program BP/BK.

SMP Al-Islam 1 Surakarta telah menyelenggarakan program kesiswaan untuk para siswanya, program tersebut di antaranya berikut ini.

1. MOS, kegiatan Masa Orientasi Siswa adalah kegiatan ta'aruf (perkenalan) seluruh siswa baru dalam rangka membantu penyesuaian anak terhadap program sekolah yang mangacu kepada Visi dan Misi Pendidikan Al-Islam. Tujuannya, supaya siswa memahami dan dengan mudah mengikuti kegiatan demi kegiatan.
2. Pramuka, kegiatan yang diperuntukkan siswa kelas I semester II dan kelas II semester I, sebagai usaha sekolah dalam pendewasaan siswa di kehidupan sehari-hari.
3. *Study tour*, kegiatan yang diperuntukkan kelas III dalam rangka menunjang ketrampilan membuat karya tulis, sebagai kegiatan keagamaan dan sebagai kegiatan rekreasi.

4. Pentas seni, kegiatan kreatif para siswa dalam rangka menyemarakkan acara-acara yang diadakan sekolah atau acara kegiatan organisasi siswa. Para siswa berlatih secara rutin di sekolah untuk menguasai salah satu atau beberapa kegiatan kreatif tersebut. Sebagai kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan kreatif dipentaskan atau ditampilkan ini antara lain: rebana, karawitan (kesenian daerah), *qiroat al-quran*, dan lain-lain.
5. *Khithabah*, sebagai wahana pembelajaran dan pelatihan mensyiarkan agama bagi para siswa pada khalayak umum.
6. *Tahfizh al-Quran*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kurang-lebih 10 menit pada awal pelajaran. Siswa diwajibkan membaca dan menghafal surat-surat al-Quran yang dijadwalkan bersama keluarga di rumah. Pelaksanaan program ini dilengkapi buku harian siswa sebagai bukti penguasaan hafalan (yayasan Perguruan Al-Islam, 2009-2010)

Program-program tersebut dilaksanakan supaya kualitas sekolah tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan pelestarian budaya setempat, serta mengembangkan pengalaman dan wawasan untuk para siswa.

Hasil usahanya yang tampak pada penyelenggaraan pendidikan tidak hanya untuk murid dan sekolah itu sendiri, tetapi juga penyelenggaraan kegiatan dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Hubungan sosial yang baik antara SMP Al-Islam 1 Surakarta dengan masyarakat sekitar telah terbangun melalui: kegiatan pengajian bersama, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, penyelenggaraan ibadah qurban, bakti sosial dan penyantunan tali asih. Masyarakat juga mendukung program-program yang diagendakan dan

diselenggarakan oleh sekolah, sehingga menjadi aset sekolah dalam memudahkan langkah menuju arah tujuan (Panduan Program SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009-2010: 20 & 35).

Segenap program yang diagendakan dan dilaksanakan di SMP Al-Islam 1 Surakarta, tentulah mempunyai landasan yang mendorong dan memonitor gerak lajunya. Semua itu terangkum dalam bentuk visi, misi dan tujuan sekolah yang hendak diwujudkan.

Visi adalah harapan dan cita-cita yang seharusnya dari suatu lembaga sekolah. Sedangkan misi membatasi operasional dengan penekanan program pada kualitas yang dipersyaratkan dan memfokuskan pada prioritas (Sagala, 2007: 133-135). Tujuan sekolah ditentukan untuk senantiasa diwujudkan, dan sebagai tolok ukur keberhasilan operasionalnya. Hal itu sangat perlu untuk dikaji secara mendalam apa makna yang terkandung di dalamnya. Makna tersebut sangat membantu pihak sekolah dalam memahami kemana dan bagaimana arah pendidikan yang telah dan akan dilaksanakan. Penggalian makna tersebut bisa dilakukan secara filosofis supaya mendapatkan jawaban yang lebih objektif dan mendasar.

Berangkat dari uraian tersebut di atas, visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan SMP Al-Islam 1 Surakarta menarik untuk diteliti dan dikaji dalam rangka penulisan skripsi. Fokus penelitian yang relevan dengan bidang studi yang peneliti tekuni, dapat menghadirkan kemanfaatan untuk sekarang ini dan masa yang akan datang, yaitu setelah benar-benar terjun dalam dunia pendidikan sebagai pendidik maupun sebagai pengelola lembaga pendidikan. Selain itu,

kemanfaatan juga dapat datang pada lembaga tempat penelitian maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dalam penulisan skripsi dengan tema visi, misi dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta secara filosofis ini, peneliti menetapkan judul, yaitu: “Profil SMP Al-Islam 1 Surakarta: Studi Filosofis tentang Visi, Misi dan Tujuannya”.

B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah

1. Penegasan Istilah

a. Profil

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, profil merupakan pandangan dari samping raut muka; sketsa biografis; penampang tanah, gunung, dan sebagainya (Salim, 1991: 1192).

Profil yang dimaksud di sini adalah suatu sisi SMP Al-Islam 1 Surakarta yang akan dikaji secara filosofis, yaitu visi, misi, dan tujuannya.

b. SMP Al-Islam 1 Surakarta

SMP Al-Islam 1 Surakarta merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang telah resmi berdiri pada tahun 1952 M di bawah Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta dengan memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Sekolah tersebut mengajarkan bidang ke-Islaman dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam untuk para siswa. Masa sekarang ini, sekolah telah berjumlah tiga lokasi, lokasi pertama berada di Jl. Mr. Muh. Yamin 125 Begalon, serta lokasi kedua dan ketiga berada di Jl.

Ponconoko no. 37 Tipe Surakarta. Pada perkembangannya, sekolah yang berstatus sekolah swasta ini telah memiliki dua program kelas, yaitu kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan kelas regular.

c. Studi Filosofis

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menyantumkan, Studi adalah penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian; kajian; telaah; dan studi kesusastraan (Salim, 1991: 1465).

Studi filosofis adalah suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan metode filsafat. Metode filsafat atau metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakekat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan mempergunakan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisis sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis, dan lain-lain dan dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika) (Nawawi, 1991: 62).

Tujuan akhir suatu pengkajian filosofis dalam pendidikan adalah merumuskan apa dan bagaimana seharusnya tentang pendidikan (Sadullah, 2007: 9).

d. Visi

Visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah dengan melihat tuntutan lingkungannya. Quiqley (1993: 26) mengemukakan visi adalah aspirasi yang akan dijadikan elemen fundamental dalam pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah. Visi adalah suatu gambaran masa depan mengenai keadaan organisasi yang dicita-citakan yaitu organisasi yang lebih baik, inovatif, kompetitif dan mampu mengubah lingkungan (Wahyudi, 2009: 20). Dengan demikian, visi adalah gambaran prestasi masa depan yang menjadi pandangan dan cita-cita organisasi atau sekolah serta konsisten pada nilai-nilainya.

e. Misi

Misi merupakan tugas pokok yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan visi. Misi adalah rumusan langkah-langkah yang merupakan kunci untuk berinisiatif, mengevaluasi, dan mempertajam bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi (Komariah, 2005: 87). Setelah merumuskan visi dengan baik dan sempurna, selanjutnya merumuskan misi, dan statemen misi dijadikan acuan menyusun rencana dan program sekolah. Jadi, misi adalah rumusan langkah-langkah dalam merealisasikan visi, dengan dijadikan acuan dalam menyusun program-program organisasi atau sekolah.

f. Tujuan

Tujuan menurut Quigley (1993: 6) merupakan bagian dari visi yang menjabarkan secara jelas komitmen organisasi yang akan dibawa. Tujuan diturunkan dari misi yang merupakan kondisi jangka panjang yang diinginkan, dinyatakan dalam istilah yang umum dan kualitatif. Tujuan organisasi menurut Etzioni (1964: 6) adalah sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan. Tujuan adalah keadaan yang akan diwujudkan

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat dijelaskan bahwa Pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah usaha mengelaborasi visi, misi, dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menentukan batasan masalah yang diambil supaya terfokus dan tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi dari pada penelitian ini. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah studi visi, misi dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta mencakup hakikat dan tujuan pendidikan maka alat analisisnya dibatasi pada hakikat manusia, hakikat masyarakat, dan hakikat alam.

C. Perumusan Masalah

Setelah dikemukakan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian penelitian adalah: bagaimana visi, misi dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta dipandang dari sudut filosofis?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui visi, misi dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta dengan pendekatan filosofis.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang filsafat pendidikan, khususnya tentang hakekat dan tujuan pendidikan.

b. Praktis

Sebagai referensi para praktisi pendidik SMP Al-Islam 1 Surakarta dalam rangka menentukan arah proses penyelenggaraan pendidikan, serta para instansi pemerintah, instansi swasta yang lain, dan masyarakat luas pada masa sekarang dan masa yang akan datang sesuai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

E. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Suranto (2005) UMS dalam tesisnya yang berjudul *Budaya Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam Mencapai Prestasi (Studi Kasus di Perspektif Naturalistik)* dengan temuannya: (1) Profil SMP Negeri 1 Sukoharjo (2) budaya organisasi yang dilakukan kepala sekolah (3) Budaya disiplin, kerja keras, dan persaingan yang dilakukan warga sekolah, serta (4) prestasi yang dicapai SMP

Negeri 1 Sukoharjo, baik prestasi bidang akademik maupun prestasi bidang non-akademik (<http://webcache.googleusercontent.com>).

2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Dkk (Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu, 2006), dalam penelitian Thesisnya yang berjudul *Managemen Sekolah Unggul (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Kota Bengkulu)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP unggul di Kota Bengkulu memiliki keunikan tersendiri. Sekolah unggul terbentuk bukan oleh manajemen yang efektif, namun oleh usia berdiri sekolah yang cukup lama dan diperoleh melalui pencitraan publik. Citra positif terhadap sekolah menimbulkan orang tua yang bergolongan ekonomi menengah ke atas serta anak yang berprestasi unggul di SD menyekolahkan ke SMP unggul. Visi dan misi pada sekolah unggul telah dirumuskan dengan baik, namun sosialisasi dan implementasinya kurang sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Sekolah unggul umumnya kurang memiliki strategi khusus untuk meningkatkan daya saing sekolah. Sekolah unggul lebih kental dengan pencitraan publik, sehingga anak-anak yang masuk sekolah tersebut didominasi oleh masyarakat kelas menengah ke atas yang nota bene mampu menyediakan segala fasilitas belajar untuk anaknya (<http://sudarta.blogspot.com/2008/01/abstrak-penelitian-proframbat-ns.html>).

- (2) Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Dkk, Prodi MMP Universitas Bengkulu 2007 telah melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Bimbingan Individual Plus (Penelitian*

Tindakan Kepengawasan di SMA Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pengawas dengan menerapkan bimbingan individual plus yang berbasis revisi perbaikan kinerja kegiatan yang lalu mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan MPMBS. Peningkatan kinerja tersebut mencakup sembilan komponen yaitu: (1) sosialisasi MPMBS, (2) perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah yang representatif, (3) identifikasi fungsi yang dibutuhkan sekolah, (4) melakukan analisis SWOT, (5) merumuskan alternatif pemecahan, (6) penyusunan rencana dan program, (7) pelaksanaan rencana peningkatan mutu, (8) monitoring dan evaluasi, dan (9) perumusan sasaran mutu baru. Kesembilan komponen tersebut dapat ditingkatkan dengan hasil baik sekali, kecuali pada perumusan sasaran mutu baru. Simpulan bahwa bimbingan individual plus yang berbasis revisi perbaikan kinerja kegiatan yang lalu efektif mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan MPMBS (<http://sudarta.blogspot.com/2008/01/abstrak-penelitian-proframbat-ns.html>).

Penelitian di bidang filosofis terkait visi, misi dan tujuan sekolah, sangat penting untuk dilakukan. Dilihat dari penelusuran kajian pustaka dalam bidang tersebut, peneliti adalah orang pertama yang melaksanakan di SMP Al- Islam 1 Surakarta.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data diambil langsung dari objek penelitian sebagai landasan dan bahan analisis untuk memperoleh kesimpulan (Afifuddin, 2009: 73).

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data adalah informan dan dokumen yang dimiliki oleh sekolah.

a. Informan

Informan adalah pihak yang memberi informasi (*information supplier*) tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut (Afifuddin, 2009: 88). Informan yang sehubungan dengan penelitian adalah pihak yang merumuskan visi, misi, dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta yaitu kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Namun yang menjadi informan adalah orang yang melaksanakannya secara langsung dibawah pimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, yang menjadi informan data primer adalah kepala sekolah, sedangkan yang menjadi informan sekunder adalah guru karyawan sekolah.

b. Dokumen

Afifuddin (2009: 117) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data-data kepustakaan adalah sebagai teori penunjang, penguat, mensistematisasikan dalam hal

berfikir, beranalisis, serta penyajian hasil penelitian (Afifuddin, 2009: 118). Peneliti menggunakan dokumen atau data yang berada di SMP Al-Islam 1 Surakarta berupa brosur tahun ajaran 2011-2012 dan buku Panduan Program Sekolah Tahun Ajaran 2009-2011 sebagai sumber data penelitian yang akan dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan:

a. Wawancara

Muslimin (2002: 50) menyatakan bahwa wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Muslimin (2002: 20) juga menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara, adalah suatu cara untuk tujuan mendapatkan informasi maupun pendirian responden secara lisan dan tatap muka antara pewawancara dan responden. Peneliti memperoleh data dengan cara wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah untuk mendapat data primer yaitu makna visi, misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan wawancara kepada guru dan karyawan untuk mendapatkan data sekunder mengenai hal-hal yang mempunyai relevansi dengan penulisan skripsi.

b. Dokumentasi

Arikunto (1998: 263) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa tulisan dan

gambar. Cara lain untuk memperoleh data yang lain adalah dengan dokumentasi. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti dari sekolah yaitu brosur dan buku panduan program sekolah, akan dianalisis secara filosofis untuk mengetahui makna visi, misi, dan tujuannya, dan dari buku-buku bacaan yang diperlukan dalam penelitian sebagai teori-teori yang menunjang, menguatkan, serta mensistematisasikan data, analisis data, maupun penyajian hasil penelitian.

4. Metode Analisis Data

Sudarto (2002: 60) menyatakan bahwa metode analisis data adalah metode menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan dengan membaca data-data deskripsi, gambar, tabel-tabel, grafik-grafik atau angka yang tersedia, dan lokasi sekolah kemudian melakukan uraian dan penafsiran untuk kejelasan arti yang sebenar-benarnya sehingga dapat dipahami.

Peneliti akan melakukan proses analisis secara filosofis bercorak komparasi atau interpretasi terhadap data-data dan informasi-informasi yang bersumber dari SMP Al-Islam 1 Surakarta maupun buku-buku kepustakaan dengan tolok ukur teori-teori filsafat yang telah disusun. Hal itu untuk mendapatkan kesimpulan dari visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Pembahasan dalam penyusunan skripsi terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal memuat judul, halaman penyertaan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, serta halaman daftar label.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika laporan penelitian skripsi.

Bab II : Berisi teori-teori tolok ukur analisis dan evaluasi visi, misi, dan tujuan dari hakekat manusia, hakekat masyarakat, hakekat alam, hakekat pengetahuan, dan hakikat nilai.

Bab III : Memuat gambaran umum, rumusan makna visi, misi, dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta, serta hakikat pendidikannya.

Bab IV : Memuat hakekat pendidikan, visi, misi, dan tujuan SMP Al-Islam 1 Surakarta, diikuti evaluasi dan analisis filosofisnya.

Bab V : Memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.